

MODEL PERSAINGAN, PERILAKU DAN PERFORMA PASAR INDUSTRI  
PERBANKAN INDONESIA BERBASIS KONSENTRASI PASAR & CAMEL  
UNTUK PEROLEHAN INFORMASI FUNDAMENTAL BAGI PUBLIK

Sapto Jumono

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Email: [sapto.jumono@esaunggul.ac.id](mailto:sapto.jumono@esaunggul.ac.id)

Abdurrahman

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Email: [abdurrahman@esaunggul.ac.id](mailto:abdurrahman@esaunggul.ac.id)

**ABSTRACT**

This study aims to establish a model of the relationship between structure and performance behavior on the Indonesian banking industry, based SCP approach. The research sample using purposive sampling based annual data period 2002-2012. Description of the banking market competition analysis described by CR (*concentration ratio*), while the description of the behavioral and performance of banks using the CAMEL. The linkage between the attributes of S, C & P explained through the analysis of static data panel regression. The results showed the condition of national banks during the period 2002-2012 in a healthy condition, while the structure of the banking market in the condition to the loose oligopoly. Research findings in the form of construction of new conceptual models in the market structure, conduct and performance of commercial bank industry. The form of these findings is the relationship SCP Indonesian banks still follow the linear pattern of the traditional SCP theory version of the Harvard School

**Keyword :**

*SCP, Market Share, Market Structur, Behaviour, Performance, CAMEL, Consentration Ratio*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk model keterkaitan antara struktur perilaku & performa (*structure conduct & performance*) pada industri perbankan Indonesia, berdasarkan pendekatan SCP. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* berbasis data tahunan periode 2002-2012. Deskripsi persaingan pasar perbankan dijabarkan dengan analisis CR (*concentration ratio*), sementara deskripsi keperilakuan & performa bank menggunakan metode CAMEL. Keterkaitan antara atribut S, C & P dijelaskan melalui analisis panel data regresi statik. Hasil penelitian menunjukkan kondisi perbankan nasional selama kurun waktu 2002-2012 dalam kondisi sehat, sementara struktur pasar perbankan dalam kondisi menuju *loose oligopoly*. Temuan penelitian berupa konstruksi model konseptual baru dalam struktur pasar, perilaku dan kinerja industri bank umum. Wujud temuan ini adalah hubungan SCP perbankan Indonesia masih bersifat linier mengikuti pola SCP tradisional versi *Harvard School theory*.

**Kata kunci:**

SCP, pangsa pasar, struktur pasar, perilaku, performa, CAMEL & konsentrasi rasio

**PENDAHULUAN**

**Profitabilitas** dalam sebuah bank ibarat darah dalam tubuh manusia. Eksistensinya menjadi sangat vital bagi bank agar bank tetap sehat, tumbuh kembang berkesinambungan untuk menyokong sistem keuangan. **Bank sehat** adalah *conductor*/ intermediasor yang efektif bagi *surplus unit* (SU) dengan *deficit unit* (DU) untuk menyokong pertumbuhan sistem perekonomian. Mengamati keterkaitan atribut S, C & P

(*structure, conduct performance*) secara empirik atas kondisi perbankan berarti mendeteksi perilaku sistem keuangan sehingga informasi tentang kondisi fundamental industri keuangan bisa terpantau secara dini.

Keterkaitan antara sistem perekonomian makro dengan sistem keuangan telah ditulis oleh Arisyi dalam papernya yang menyatakan bahwa sejalan dengan semakin terintegrasinya perekonomian di tengah era globalisasi, krisis keuangan yang terjadi pada suatu negara dapat dengan mudah menyebar ke negara-negara lain sehingga terjadi bencana keuangan global dalam kurun waktu yang singkat. Pada kejadian semacam ini, fundamental ekonomi yang kuat sangat penting untuk mempertahankan suatu negara dari efek krisis yang “menular”. Sebagai bukti, karena fundamental ekonomi suatu negara yang rapuh dan kurangnya kredibilitas pemerintah, perekonomian Asia Timur dapat diserang dengan mudah oleh krisis pada tahun 1997 karena kepercayaan pasar memburuk. Namun demikian, Negara-negara di kawasan Asia Timur telah belajar banyak dari kejadian krisis pada tahun 1997 tersebut, sehingga mereka dapat membuktikan ketahanannya dalam menghadapi krisis keuangan global yang melanda pada tahun 2008 dengan cara meningkatkan fundamental ekonomi serta kredibilitas para pembuat kebijakan. Bukti ini menunjukkan bahwa, meskipun krisis telah memberikan dampak buruk pada perekonomian Asia Timur, gelombang krisis 2008 relatif tidak lebih parah dari pada krisis tahun 1997.

Dalam lingkup industri, salah satu kerangka dasar dalam analisis ekonomi industri adalah hubungan antara atribut struktur-perilaku-performa atau *structure-conduct-performance* (SCP). Hubungan paling sederhana dari ketiga atribut tersebut adalah hubungan linier dimana struktur mempengaruhi perilaku kemudian perilaku mempengaruhi kinerja. Faktanya, dalam SCP hubungan ketiga komponen tersebut bisa saling mempengaruhi. Hal ini karena adanya faktor-faktor lain seperti perbedaan tingkat teknologi, progresivitas, cara/strategi dan upaya untuk mendorong penjualan (Martin, 2002).

Tingkat kompetisi pasar yang tercermin pada struktur (*structure*) pasar suatu industri akan menentukan bagaimana perilaku para pelaku industri (*conduct*) yang pada akhirnya menentukan kinerja (*performance*) industri tersebut. Struktur pasar akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam pasar tersebut yang secara bersama-sama menentukan performa sistem pasar keseluruhan. Kinerja industri diukur antara lain dari derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas. Dalam struktur pasar terdapat 3 elemen pokok yaitu pangsa pasar (%), konsentrasi pasar (%) dan tingkat hambatan untuk masuk pasar (*barrier to entry*).

Dalam sebuah sistem perekonomian, eksistensi industri perbankan merupakan cermin derivatif dari kegiatan sektor riil. Jika seorang ekonom mencermati dan menelaah secara mendalam tentang perkembangan struktur pasar, perilaku dan kinerjanya, maka informasi penting yang bersifat fundamental akan terkuak. Ini semua sangat berguna bagi publik terutama masyarakat pebisnis karena dari sinilah dapat diketahui tentang prospek dan perkembangan perbankan masa depan dapat terproyeksikan secara ilmiah dan ilmiah.

**Pertanyaan besar** yang ingin terjawab dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perilaku industri perbankan Indonesia selama 10 tahun terakhir. Lebih jauh lagi tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan struktur pasar kredit dan pasar deposito pada industri perbankan Indonesia dan perilaku ditinjau dari CAMEL (tanpa M) serta membangun model determinan profitabilitas berbasis SCP (*structure-conduct-performance*).

## LANDASAN TEORI & HIPOTESIS

*Grand theory* penelitian ini adalah teori ekonomi industri dengan pendekatan struktur, perilaku dan kinerja (SCP). Secara umum dalam analisis industri terdapat dua pendekatan. *Pertama*, pendekatan struktural. Dasar dari pendekatan tradisional SCP dibangun oleh Manson (1939). Dia menyimpulkan bahwa

lebih sedikit perusahaan di pasar akan mendorong pasar yang tidak kompetitif, hal ini tercermin dari harga yang lebih tinggi dan jumlah barang yang lebih sedikit, seperti dalam pasar monopolistik. Kemudian, pasar yang terkonsentrasi akan menghasilkan kinerja kompetitif yang lebih rendah dimana rasio harga terhadap beban/biaya akan lebih besar, dan mengorbankan kesejahteraan konsumen. Jumlah perusahaan yang lebih kecil juga dapat mendorong mereka untuk bekerjasama dengan saingan mereka. Kolusi ini yang akan meningkatkan harga, jauh lebih besar dari biaya marjinal (Yeyati dan Micco, 2003). *Kedua*, dengan pendekatan non struktural. Argumen pertama bertentangan dengan pandangan tradisional SCP dari Demzet (1973) dan Pelzman (1977). Pendapat mereka menyatakan bahwa sumber konsentrasi adalah efisiensi dan bukan kekuatan pasar. Temuan mereka diberi nama hipotesis efisiensi struktur (*efficiency structure hypothesis*). Mereka menjelaskan bahwa perbedaan efisiensi lintas perusahaan dalam suatu pasar dapat menciptakan *market share* yang berbeda dan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi. Perbedaan tingkat efisiensi dapat berasal dari manajemen dan teknologi produksi yang lebih baik (Neuberger, 1977).

Struktur pasar industri perbankan merupakan variabel yang penting dalam rangka memahami ekonomi industri perbankan karena struktur pasar industri akan mempengaruhi perilaku dan kinerja bank yang ada dalam sistem industri sendiri. Struktur pasar juga penting diketahui untuk menentukan perilaku perusahaan yang ada dalam industri, karena pada akhirnya perilaku tersebut akan menentukan kualitas kinerja industri. Dari definisi Bain dapat diketahui bahwa dalam struktur pasar ini bentuk-bentuk pasar pada ekonomi industri secara empirik diterapkan. Dengan mengetahui struktur pasar, maka akan dapat diklasifikasikan suatu bentuk pasar apakah mendekati persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik atau oligopoli. Jadi, struktur akan mempengaruhi pola perilaku perusahaan di pasar yang selanjutnya akan mempengaruhi kinerja (Bain dalam Martin, 1988). Ada empat struktur pasar yaitu struktur pasar persaingan sempurna, persaingan monopolistik, oligopoli dan monopoli.

Berbeda dengan pandangan para ahli ekonomi industri yang memandang industri secara *top down*, maka pandangan mikro dari pemikiran para bankir justru sebaliknya, mereka memandang industri secara *bottom up*. Berawal dari keinginan untuk mencapai tingkat profitabilitas tertentu, para bankir kemudian menata kelola perusahaan dengan menjalankan prinsip-prinsip ALMA (*assets and liability management*) bank yang sarat dengan batasan, resiko dan penyesuaian dengan perubahan eksternal (pasar dan kondisi makro ekonomi). Pola pikir dan cara kerja seperti ini dapat dipahami mengingat aspek profitabilitas adalah bagian penting dari kinerja sebuah bank yang berhubungan dengan eksistensi kehidupan bank dimasa depan.. Implikasi dari pencapaian besaran profitabilitas sebagai ujung prestasi kinerja dari serangkaian *conduct* bank pada kondisi solvabilitas bank. Peningkatan solvabilitas yang bersumber dari profitabilitas akan memperkuat daya tarik masyarakat untuk meningkatkan simpanan langsung masyarakat. Disamping itu pula solvabilitas juga akan memperkuat daya tahan bank dari guncangan resiko yang muncul sewaktu-waktu dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melayani masyarakat.

*Conduct* perbankan terwujud secara nyata dalam manajemen perbankan. Inti dari manajemen perbankan adalah ALMA (*asset liability management*). Sejalan dengan pemikiran tersebut diatas, Siamat (2006) menyatakan bahwa ALMA bank sudah dapat dipastikan ada pada setiap bank. Kedua sisi neraca bank yaitu sisi pasiva yang menggambarkan sumber dana dan sisi aktiva yang menggambarkan penggunaan (alokasi) dana harus dikelola secara efektif, karena inilah *core business* (bisnis utama) bank. Pada prinsipnya ALMA adalah suatu proses *planning, organizing, actuating dan controlling* untuk mendapatkan kebijaksanaan di bidang pengelolaan modal (*equity*), penghimpunan dana (*funding*) dan penggunaan/alokasi dana (*asset allocation*) yang satu sama lain saling terkait (koordinasi) dalam mencapai tingkat laba yang optimal dengan tingkat risiko yang telah diperhitungkan dan dapat diterima.

Alasan utama para bankir menerapkan ALMA sebagai panduan kerja bank karena fakta menunjukkan bahwa bank dalam menjalankan tugas dan fungsinya selalu menghadapi permasalahan rutin seperti adanya dinamika suku bunga pasar yang fluktuatif, perubahan struktur sumber dana, meningkatnya kebutuhan modal, persaingan yang semakin tajam, meningkatnya peran perbankan, ketersediaan dana di pasar uang, perubahan komposisi asset bank, penekanan penilaian kinerja bank semakin meningkat dan meningkatnya biaya operasional. Sementara penggunaan ALMA dalam *conduct* manajemen perbankan akan membuat bank mampu untuk menjaga pertumbuhan bank yang wajar, maksimisasi pendapatan/**laba**, menjaga likuiditas yang memadai, membentuk cadangan-cadangan untuk berjaga-jaga atas hal-hal yang mungkin timbul, memelihara dana masyarakat yang dipercayakan melalui kegiatan bank yang wajar dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan kredit.

### HIPOTESIS

Jawaban sementara (hipotesis) terhadap pokok permasalahan penelitian ini ditarik berdasarkan *grand theory* (SCP) dan *supporting theory* (ALMA bank) serta penelitian terdahulu (*PR-previous research*). Ekspektasi pengaruh variabel independen seperti *market share* (Ms), konsentrasi pasar indeks herfiendahl (HHI-10), kecukupan modal (CAR), kualitas aktiva produktif (NPL) dan likuiditas (LDR) terhadap ROA (variabel dependen) terlihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1, Ekspektasi dampak variabel bebas terhadap ROA

Variabel Bebas	Ekspektasi Pengaruh Variabel Bebas thd ROA, pada					
	Jalur Pasar Kredit berdasarkan teori,			Jalur Pasar Deposito berdasarkan teori,		
	SCP	ALMA	PR	SCP	ALMA	PR
Ms	+	+	+/-	+	+	+/-
HHI10	+	+	+/-	+	+	+/-
CAR	-	-	+/-	-	-	+/-
NPL	-	-	+/-	-	-	+/-
LDR	-	-	+/-	-	-	+/-

Sumber : diolah peneliti dari berbagai sumber

Dari hasil ringkasan kajian terhadap teori dan penelitian pendahuluan seperti tercantum pada tabel 1, maka dalam penelitian dapat dikemukakan hipotesis sbb:

**Hipotesis 1** : Semakin besar penguasaan pangsa pasar bank secara individual, semakin besar tingkat profitabilitas yang dapat diraup oleh sebuah bank.

**Hipotesis 2** : Semakin besar tingkat konsentrasi pasar, semakin besar tingkat profitabilitas yang dapat diraup oleh sebuah bank.

**Hipotesis 3** : Semakin tinggi nilai kualitas aktiva produktif bank secara individual, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat diraup oleh sebuah bank

**Hipotesis 4** : Semakin tinggi nilai kecukupan modal bank secara individual, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dapat diraup oleh sebuah bank

**Hipotesis 5** : Semakin tinggi nilai kecukupan likuiditas bank secara individual, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dapat diraup oleh sebuah bank.

### METODA PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksplanatoris-kausalitas. Jenis data adalah sekunder. Data penelitian berupa data informasi laporan tahunan keuangan publikasi (Audit), periode 2002-2012. Populasi penelitian ini adalah bank-bank pada industri perbankan Indonesia. Besar jumlah sampel adalah 93 bank umum (*commercial bank*).

Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Variabel terikat adalah ROA, sedangkan variabel bebas meliputi *market share* (Ms), indeks herfiendahl (HHI), kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR) dan kualitas aktiva produktif (NPL).

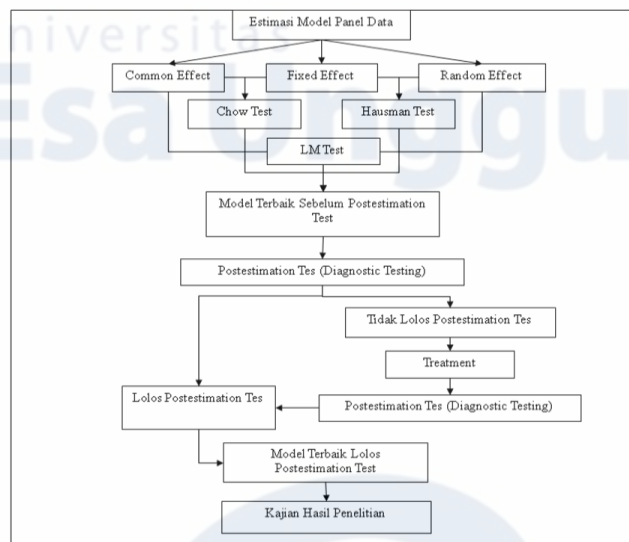
Untuk memperjelas bagaimana kondisi industri perbankan di Indonesia ini, maka dalam penelitian ini analisis terinci menjadi dua jalur yaitu jalur pasar kredit dan pasar deposito. Lebih jauh lagi didalamnya analisis diperinci menjadi dua kelompok yaitu kelompok bank pemimpin (*leader*) dan pengikut (*follower*). Model analisis ekonometrika pada jalur pasar deposito dan pasar kredit sbb:

$$ROA = \alpha_1 HHI_{10d} + \alpha_2 MSd_{it} + \alpha_3 CAR_{it} + \alpha_4 LDR_{it} + \alpha_5 NPL_{it} + e_{it}$$

$$ROA = \beta_1 HHI_{10c} + \beta_2 MSC_{it} + \beta_3 CAR_{it} + \beta_4 LDR_{it} + \beta_5 NPL_{it} + e_{it}$$

dimana, ROA= *return on asset bank*; *HHI10d*= *index herfiendahl of deposits market*; *HHI10c*= *index Herfiendahl of credits market*; *MSd*= *market share of deposits market*; *MSC*= *market share of credits market*; *LDR*= *loan to deposit ratio*; *CAR*= *capital adequacy ratio*; *NPL*= *non-performing loan*; *e*=*error term*. Sedangkan  $\alpha$  &  $\beta$  adalah koefisien regresi. Analisis data menggunakan regresi panel dengan program Stata-10, dimana prosedur analisis panel data menggunakan alur sbb :

**Gambar : Bagan Alur Regresi Panel Data**



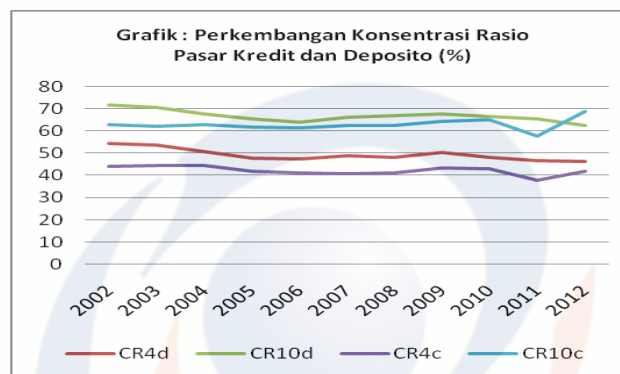
Sumber : FE, Universitas Indonesia

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis deskriptif.

Struktur pasar perbankan Indonesia periode 2002-2012. Pada perkembangan pasar pasar deposito terlihat empat bank terbesar lihat (CR4d) menguasai rata-rata 49,65% dengan kecenderungan yang menurun. Hal yang sama juga terjadi pada CR10d. Pada jalur pasar kredit terlihat indeks CR-4c rata-rata mencapai 42,4% dengan tren menurun fluktuatif tidak signifikan, sementara pada CR10c justru menunjukkan pola kecenderungan yang naik. Indikator ini menunjukkan bahwa pasar kredit perbankan nasional semakin terkonsentrasi pada *Top Ten (biggest bank)* yang semakin menguat.

Didalam pasar deposito penguasaan pasar oleh sepuluh bank besar terdapat penurunan tetapi mereka masih menguasai 62%, sisanya dikuasai oleh bank-bank kelas menengah dan kecil yang berjumlah 110 bank. Ini semua fenomena tidak sehat dalam industri perbankan. Merujuk pada kriteria pasar versi KPPU Indonesia, struktur pasar perbankan Indonesia termasuk dalam kategori *loose oligopoly*.



(keterangan : CR4d: 4-Concentration Ratio of Deposits Market ; CR10d: 10-Concentration Ratio of Deposits Market ; CR4c: 4-Concentration Ratio of Credits market ; CR10c: 10-Concentration Ratio of Credits Market)

Sumber : data sekunder diolah

### Analisis regresi panel data statik.

Pada analisis data panel ini melibatkan 93 bank sebagai sampel. Karena data NPL, CAR selama periode 2002 dan 2003, tidak terbit, baru terbit pada periode 2004 dst, maka setelah dipilah dan dipilih baru diperoleh data lengkap seperti yang diinginkan. Dari semua populasi bank yang berjumlah 120-140 bank selama periode 2004-2012, terdapat 93 bank yang memenuhi syarat sebagai sampel. Jadi bank yang terpilih disini adalah bank-bank yang mengandung data relevan & lengkap sesuai dengan tujuan penelitian. Secara ringkas hasil analisis regresi yang dikerjakan dengan cara mengikuti alur prosedur seperti tercantum dalam bagan alur regresi, dengan alat bantu program STATA-10, dapat terlihat pada tabel 2.

Analisis regresi pada jalur pasar deposito dan pasar kredit menunjukkan bahwa konsentrasi pasar yang diprosikan dengan *herfiendahl index* (HHI-10) berpengaruh positif terhadap ROA. Maknanya, kondisi struktur pasar perbankan searah dengan peroleh profit perbankan, dengan kata lain profitabilitas perbankan tergantung pada struktur pasar perbankan. Sementara variabel Ms (*market share*) sebagai proksi dari efisiensi bank terlihat tidak signifikan mempengaruhi ROA.

Penelitian Smirlock (1985) & Bathi (2010) menyatakan bahwa jika dalam struktur sebuah industri perbankan ternyata profitabilitas hanya dipengaruhi oleh *structure*-nya saja sementara *market share* tidak

mempengaruhi profitabilitas berarti kondisi industri perbankan masih beroperasi secara tradisional. Ini berarti hipotesis teori SCP versi *harvard bisnis school*, terbukti benar. Jadi, dari koefisien HHI10 (positif signifikan) dan koefisien Ms (tidak signifikan) terdapat cukup bukti bahwa industri perbankan di Indonesia masih berlaku teori SCP tradisional. Secara authentic bukti masih berlakunya SCP tradisional dalam penelitian ini dijabarkan dalam pasar kredit dan pasar deposito, dimana *HHIc10* dan *HHId10* berpengaruh positif sementara pangsa pasar individu bank (MSc dan Msd) tidak berpengaruh terhadap ROA (lihat baris Ms dan HHI pada tabel berikut).

Tabel 2. Ringkasan Hasil Akhir Regresi (*Robust*)

Variabel Bebas	Koefisien Regresi Variabel Bebas (ROA sebagai Variabel Terikat)					
	Pasar Kredit			Pasar Deposit		
	Leader	Fillwer	ALL	Leader	Fillwer	ALL
Ms	0.059	-0.427	-0.026	-0.024	-0.166	-0.026
<b>HHI10</b>	<b>0.003</b>	<b>0.007</b>	<b>0.007</b>	<b>0.004</b>	<b>0.007</b>	<b>0.007</b>
<b>CAR</b>	<b>0.013</b>	<b>0.018</b>	<b>-0.017</b>	<b>0.015</b>	<b>-0.017</b>	<b>-0.017</b>
NPL	-0.081	-0.032	-0.028	-0.081	-0.023	-0.028
<b>LDR</b>	<b>-0.006</b>	0.000	0.002	-0.003	0.002	0.002
Const	0.940	-1.129	-1.272	0.215	-1.383	-1.272
Wald	90.15	28.36	28.72	88.12	151.44	148.59
Chi2(6)						
Prob chi2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000

Sumber : data sekunder diolah

Hasil penelitian kondisi pasar perbankan di Indonesia ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mostak Ahamed (2011) di India, Bhatti & Hussain (2010) di Pakistan, dan Vilma Deltuvait (2010) di OECD *Country*. Tetapi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gladys A Nabieu (2012) di Ghana, Trujillo-Ponce (2010) di Spanyol, Cândida Ferreira (2010) di 28 negara Uni Eropa, yang mendukung ESH (*efficiency structure hypothesis*).

CAR sebagai proksi dari kecukupan modal bank secara keseluruhan terlihat berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Maknanya, semakin tinggi nilai CAR sebuah bank maka dampaknya adalah perolehan ROA cenderung semakin kecil. Hal ini dapat dipahami karena semakin tinggi CAR berarti bank semakin kehilangan kesempatan untuk memperoleh *return* dari eksekusi CAR tersebut. Kondisi semacam ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarita (2012) di Indonesia, dan bertentangan dengan penelitian Abra (2012) di Indonesia.

LDR sebagai proksi dari likuiditas bank. Pada umumnya semakin tinggi angka LDR semakin tinggi ROA bank. Dalam penelitian ini yang terjadi sebaliknya. Perubahan LDR secara umum tidak signifikan mempengaruhi ROA. Koefisien LDR berpengaruh signifikan negatif pada ROA, hanya terjadi pada jalur pasar kredit khusus pada bank-bank pemimpin pasar (*market leader*). Maknanya, pada bank-bank besar di Indonesia peningkatan perluasan kredit justru menurunkan ROA. Secara ekonomi fakta tersebut bertentangan dengan logika sehat. Kondisi semacam ini juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sarita (2012) di Indonesia, dan bertentangan dengan penelitian Abra (2012) di Indonesia.

NPL sebagai proksi dari kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap ROA, sesuai dengan penelitian Abra (2012). Kondisi seharusnya adalah antara NPL dan ROA berbanding terbalik, semakin kecil NPL akan berdampak padapeningkatan ROA.

## SIMPULAN & IMPLIKASI

### Simpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan dengan alat analisis konsentrasi pasar CR4 & CR10 menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia ditinjau dari pasar deposito dan pasar kredit perbankan dalam kriteria *loose oligopoly*.

Dari analisis keuangan dengan metode CAMEL (tanpa M), menunjukkan bahwa Industri perbankan konvensional Indonesia, ditinjau dari aspek permodalan, aktiva produktif, Profitabilitas, Likuiditas dalam kondisi sangat sehat. Pola hubungan SCP (*structure conduct performance*) industry perbankan nasional masih linier, berorientasi pada *SCP Havard Shool Theory*.

### Implikasi

Fungsi intermediasi perbankan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan *loan to deposit ratio*, sehingga *idle fund* dapat diproduktifkan. Peningkatan kredit secara simultan akan mendorong pasar yang lebih kompetitif yang akan berimbas pada pertumbuhan sektor riil sebagai dasar pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.

Peningkatan kompetitif pasar perbankan dengan prinsip kehati-hatian dan pengawasan yang efektif akan mendorong perbankan untuk lebih meningkatkan kinerja yang berorientasi konsumen, menuju industri perbankan yang efektif tumbuh dan berkembang

## DAFTAR PUSTAKA

Arisyi F. Raz , Tamarind P. K. Indra, Dea K. Artikasih, and Syalinda Citra. *Krisis Keuangan Global dan Pertumbuhan Ekonomi: ANALISIS DARI PEREKONOMIAN ASIA TIMUR*. BEMP Volume 15 Nomor 2, Oktober 2012. Bank Sentral Republik Indonesia.

Amalia, Fitri dan Nasution, Mustafa Edwin. 2007. Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. Vol VII, no.02.

Ariyanto Taufik. 2004. *Profil Persaingan Usaha dalam Industri Perbankan Indonesia*, Perbanas Finance and Banking Journal. Volume 6, No 2 Desember.

Bhatti (2010), *SCP Hypothesis in Pakistani Commercial Banks (ROA Panel)*

Bikker, JA. 2002. *Competition, Concentration, and Their Relationship: An Empirical at The Banking Industry*, *Journal of Banking and Finance*. 26(11).



- Derina, Ratna, and Willem A. Makaliwe. 2006. *Perilaku Perbankan Indonesia: Beberapa Temuan Pattern dan Panel Data Analysis 1993-2005*. Usahawan No.06 Th XXXV Juni.
- Deltuvaite, (2010), *The Market Structure-Profitability Relationship in Banking: SCP Hypothesis in the OECD Countries* (ROA Panel).
- Evanoff, D. D., and Fortier, D. L., 1988. *Reevaluation of the Structure-Conduct Performance Paradigm in Banking*, Journal of Financial Services Research.1.
- Firmansyah. 2009. *Model Regresi Panel Data Aplikasi dengan Eviews 6.0. Modul Workshop Alat Analisis Ekonomi*. LSKE. FE-UNDIP.
- Gilbert, Alton R. B. 1984. *Bank Market Structure and Competition: A Survey*, *Journal of Money, Credit, and Banking*. November 1984. Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*, 4<sup>th</sup> Edition. Mc Graw-Hill. New York
- Hassan dan Bashir. 2002. *Determinants of Islamic Banking Profitabilitas*. International Journal. ERF paper.
- Jatmiko, Pracoyo Budi. 2000. *Paradigma Structure-Conduct-Performance versus Efficiency Hypothesis: Manakah yang Mencerminkan Industri Perbankan Indonesia?*, *Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 15(3).
- KV, Bhanu Murthy and Deb, Ashis Taru. 2008. *Theoretical Framework of Competition As Applied to Banking Industry*, Delhi University, January 2008. Available online at <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/7465>
- Lloyd-Williams, D.M, Molyneux, P. and Thornton, J.1994. "Market Structure and Performance in Spanish Banking", *Journal of Banking and Finance* 18(3), pp. 433-443.
- Mangasa AS. 2007. *Persoalan-persoalan Perbankan Indonesia*. Gorga Media. 2007
- Martin, Stephen. 1988. *Industrial Economic – Economic Analysis and Public Policy*. Second Edition, Macmillan Publishing Company. New York
- Mishkin, Frederick S & Stanley G, 2000. *Financial Market Institutions* 4thEd., Addison Wesley.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank umum di indonesia* (studi kasus pada bank umum dengan total asset kurang dari 1 Triliun). *Jurnal bisnis strategi*, Vol.14, No.1.
- Musonda, Anthony. 2008. *Deregulation, Market Power, and Competition: An Empirical Investigation of The Zambian Banking Industry*, University of Oxford. United Kingdom. Maret 2008. Available online at <http://ideas.repec.org/i/em.html>
- Nasser Katib, M. 2004. *Market Structure and Performance in the Malaysian Banking Industry: a Robust Estimation*. Universiti Utara Malaysia. Available online at <http://papers.ssrn.com/so/3/displayjel/cfn>
- Neuberger, Doris, 1997, *Structure, Conduct, and Performance in Banking Markets*. Working Paper no. 12. Universitat Rostock. Available online <http://econpapers.repec.org/RAS/pne49.htm>

- Nuryakin Chaikal, Perry Warjiyo. 2006. *Perilaku Penawaran Kredit Bank di Indonesia: Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001 – Juli 2005*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Sarita (2012), *Determinants of Performance in Indonesian Banking: A Cross-Sectional & Dynamic Panel Data Analysis* (Indonesia).
- Sarita, Buyung. 2006. *Pengaruh Tumpuan Pasaran, Penguasaan Pasaran, dan Ancaman Moral terhadap Prestasi Bank di Indonesia*. (Unpublished Dissertation, Universiti Sains Malaysia. 2006). Available online at <http://eprints.usm.my/9739/1>
- Sastroswito and Suzuki (2012). *The Determinants of Post-Crisis Indonesian Banking System Profitability (Indonesia)*.
- Sahoo and Mishra, 2012. *Structure, Conduct and Performance of Indian Banking Sector*.
- Sofyan Sofriza. 2002. *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Media Riset Bisnis dan Manajemen. Vol 2 (3) Desember.
- Sri Yani K, dan Lyla R. 2006. *Persaingan Perbankan di Indonesia*. Buletin Ekonomi, 4(2).
- W. Carlton, Dennis and M. Perloff, Jeffrey,. 2000. *Modern Industrial Organization*. Third Edition, Addison-Wesley, USA
- Wihana Kirana J. 2008. *Ekonomi Industri*. Edisi 2. 2008. BPFE Yogyakarta
- Wihana Kirana J. dan Nur Wanto. 1998. *Analisis Struktur dan Kinerja Industri Bank Swasta Nasional di Indonesia Tahun 1996*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol 13 (1).